

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang menggunakan analisis statistik deskriptif dari data yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **3.2. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **3.2.1. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah PT. Mega Surya Eratama Mojokerto yang berada di Jl. Raya Jasem No.112, Jasem, Kec. Ngoro, Mojokerto,, Jawa Timur 61385

##### **3.2.2. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah karyawan PT. Mega Surya Eratama Mojokerto. Khususnya karyawan teknis bagian *maintenance*.

#### **3.3. Definisi Oprasional Variabel**

##### **3.3.1 Kecerdasan emosional**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam merespon perkataan dan informasi dari rekan kerja Adapun kecerdasan emosional diukur melalui beberapa dimensi menurut (Goleman, 2013) :

- a. Mengenali emosi diri (*self awareness*), Kesadaran diri -mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi- merupakan dasar kecerdasan emosional. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. mempunyai kepekaan yang lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya akan mempermudah pengambilan keputusan-keputusan pribadi
- b. Mengelola emosi diri (*self management*), yaitu merupakan kemampuan menangani emosinya sendiri, mengekspresikan serta mengendalikan emosi, memiliki kepekaan terhadap kata hati, untuk digunakan dalam hubungan dan tindakan sehari-hari
- c. Motivasi diri (*motivation*), Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat untuk setiap saat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, mampu bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi
- d. Empati (*social awarness*), Empati merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain, dan menimbulkan hubungan saling percaya serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu
- e. Membina hubungan (*relationship management*), Merupakan kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan menciptakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain, bisa

mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerja sama dalam tim

**Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan
Kecerdasan Emosional	Mengenali emosi diri ( <i>self awareness</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran diri - mengenali perasaan</li> <li>2. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan</li> <li>3. mempunyai kepekaan yang lebih tinggi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tahu kapan saya sedih dan kapan saya merasa gembira.</li> <li>2. Saya tidak bisa membuat keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain.</li> <li>3. Peka terhadap karyawan lain</li> </ol>
	Mengelola emosi diri ( <i>self management</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kemampuan menangani emosinya sendiri</li> <li>2. mampu mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada orang lain</li> <li>3. Saya mampu bertindak sesuai keinginan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Saya mampu mengendalikan emosi</li> <li>5. Saya mampu mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada orang lain.</li> <li>6. Saya mampu bertindak sesuai keinginan saya tanpa harus diarahkan oleh orang lain</li> </ol>
	Motivasi diri ( <i>motivation</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mampu merencanakan segala sesuatu dengan matang tanpa bantuan orang lain</li> <li>2. memiliki kepercayaan untuk berhasil</li> <li>3. mampu bertindak secara efektif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Saya dapat merencanakan segala sesuatu dengan matang tanpa bantuan orang lain.</li> <li>8. Saya percaya akan berhasil jika memaksimalkan potensi yang saya punya</li> <li>9. Memiliki kemampuan bertindak secara</li> </ol>

		efektif dalam pekerjaan
Empati ( <i>sosial awarness</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. merasa prihatin dengan teman</li> <li>2. Berusaha untuk mengerti apa yang sedang terjadi</li> <li>3. menimbulkan hubungan saling percaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>10. Saya merasa prihatin dengan musibah yang menimpa teman saya</li> <li>11. Saya berusaha untuk mengerti apa yang sedang terjadi di sekitar saya dengan apa adanya.</li> <li>12. Memiliki kemampuan menjalin hubungan yang saling percaya dengan rekan kerja</li> </ol>
Membina hubungan ( <i>relationship management</i> ),	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mencoba untuk mendapatkan nilai-nilai yang terbaik di antara karyawan</li> <li>2. selalu berusaha menjaga perasaan orang lain.</li> <li>3. menyelesaikan perselisihan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>13. Saya mencoba untuk mendapatkan nilai-nilai yang terbaik di antara karyawan</li> <li>14. Saya selalu berusaha menjaga perasaan orang lain.</li> <li>15. Memiliki kemampuan menyelesaikan perselisihan antar karyawan</li> </ol>

### 3.4. Skala Pengukuran

Pengukuran angket dalam penelitian dengan menggunakan bantuan skala likert point 5. Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi nilai yang diperoleh oleh seorang responden, merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin di teliti oleh peneliti. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, (Sugiyono, 2017)

Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban untuk pertanyaan diberi nilai sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban (a) diberi nilai 5, Sangat Setuju.
- b. Untuk jawaban (b) diberi nilai 4, Setuju.
- c. Untuk jawaban (c) diberi nilai 3, Netral.
- d. Untuk jawaban (d) diberi nilai 2, Tidak Setuju.
- e. Untuk jawaban (e) diberi nilai 1, Sangat Tidak Setuju.

### **3.5. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.5.1. Populasi**

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2016). Sedangkan menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan teknisi maintenance PT. Mega Surya Eratama Mojokerto yaitu sebanyak 30 orang.

#### **3.5.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel penelitian ini adalah semua karyawan teknisi maintenance PT. Mega Surya Eratama Mojokerto sebanyak 30 karyawan. Teknik yang

digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

### **3.6. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini ada 2 data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview dan hasil penyebaran angket, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi lain seperti buku, artikel, jurnal hasil penelitian.

### **3.7. Uji Instrumen**

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif. Menurut Widodo (2009) mengungkapkan bahwa uji instrument variabel dalam penelitian kuantitatif harus melalui beberapa pengujian agar menghasilkan data pengukuran variabel penelitian yang akurat. Pengujian intrumen yang paling banyak digunakan dalam penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas, para ahli juga mengungkapkan bahwa pengujian ini bersifat baku. Sehingga dalam penelitian ini juga digunakan uji validitas dan reliabilitas.

#### **1. Uji Validitas**

(Sunyoto, 2014) mengungkapkan bahwa uji validitas digunakan untuk pengukuran terkait dengan kuesioner yang valid atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang disajikan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam kuesioner tersebut. Sehingga instrumen ini

harus sesuai dengan pengukuran atau bisa menghasilkan sesuai yang diinginkan peneliti.

Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 22.0. Bila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan r-hitung > 0,3 maka instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2017). Berikut hasil uji validitas item pernyataan :

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	Nilai koefisien	Keterangan
Kecerdasan Emosional	X.1	0,649	0,30	Valid
	X.2	0,707	0,30	Valid
	X.3	0,513	0,30	Valid
	X.4	0,796	0,30	Valid
	X.5	0,688	0,30	Valid
	X.6	0,649	0,30	Valid
	X.7	0,530	0,30	Valid
	X.8	0,404	0,30	Valid
	X.9	0,550	0,30	Valid
	X.10	0,402	0,30	Valid
	X.11	0,447	0,30	Valid
	X.12	0,462	0,30	Valid
	X.13	0,596	0,30	Valid

	X.14	0,706	0,30	Valid
	X.15	0,472	0,30	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $> 0,3$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

## 2. Uji Reliabilitas

(Sunyoto, 2014) mengungkapkan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk pengukuran indikator dari setiap variabel-variabel penelitian yang dikemukakan dalam kuesioner. Data dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban dari responden dalam pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner dari waktu ke waktu tetap konsisten/stabil. Pengukuran reliabilitas menggunakan uji statistik cronbach alpha. Sebuah variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha lebih besar ( $>$ ) dari 0,6. Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel nilai alpha menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,850. Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### 3.8. Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan

cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Rentang interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Rendah sekali/Buruk Sekali
- >1,81-2,6 = rendah/Buruk
- >2,61 -3,4 = Cukup
- >3,41 – 4,2 = Tinggi/Baik/Berat
- >4,21 - 5,0 = Sangat Tinggi/Sangat Baik/Sangat Berat

Sumber : (Sudjana, 2010)